

KEPUASAN SISWA SMK AKUNTANSI DALAM AKTIVITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI *BLENDED LEARNING* DENGAN STRATEGI *FLIPPED CLASSROOM*

Selli Indah Nur Aini¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

Selliindah707@gmail.com

Binti Muchsini²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

Bintimuchsini@staff.uns.ac.id

Elvia Ivada³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

elviaivada@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine the level of satisfaction of vocational accounting students in the activity of preparing financial statements through blended learning with a flipped classroom strategy. This research uses descriptive quantitative method based on classroom research. The subject of this research as many as 35 students. Data collection techniques use in this study using questionnaires. Data analysis technique using quantitative descriptive statistical analysis. The results show that the level of satisfaction of vocational accounting students in the activity of preparing financial statements through blended learning with a flipped classroom strategy is in the satisfy category with a percentage of 69% of the total participants. The results of this study are expect to be use as a consideration for teachers and schools in providing services to students, one of which is in the application of learning methods that can help teachers in improving student learning outcomes and efforts to carry out educational program improvements.

Keywords: *Blended learning, Flipped Classroom, Student satisfaction, Financial report preparation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif berbasis *classroom research*. Subjek penelitian ini sebanyak 35 siswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* berada pada kategori puas dengan presentase 69% dari total partisipan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan guru maupun pihak sekolah dalam memberikan pelayanan kepada siswa kepada siswa salah satunya dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan upaya menjalankan perbaikan program pendidikan.

Kata Kunci: *Blended Learning, Flipped Classroom, Kepuasan Siswa, Penyusunan Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Guru yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa akan membuat siswa merasa nyaman atau menikmati dan merasa senang serta aktif dalam melakukan pembelajaran, rasa senang dan aktif tersebut nantinya menghasilkan kepuasan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang dibutuhkan dengan kenyataan yang diterima. Kepuasan sendiri diartikan sebagai suatu perasaan puas, rasa senang dan kelegaan terhadap sesuatu dikarenakan mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan harapan (Deza, 2021). Kepuasan siswa biasanya digunakan untuk mengetahui keadaan emosional siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Aprilia, 2021). Apabila siswa memiliki kepuasan belajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan dapat dikatakan berhasil dan hasil belajar siswa juga akan turut mengalami peningkatan. Kepuasan belajar siswa tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan terhadap apa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, termasuk bagaimana strategi guru dalam memberikan materi pembelajaran sehingga kepuasan belajar siswa memiliki peran yang penting di dalam proses belajar (Hidayatillah, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMK di Surakarta menunjukkan bahwa kelas X AKL masih kurang puas dengan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *flipped classroom* khususnya pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian atau Akuntansi Dasar pada materi penyusunan

laporan keuangan. Selama pembelajaran dilaksanakan masih terdapat siswa yang masih kurang memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini disebabkan karena materi akuntansi berhubungan dengan angka-angka yang menuntut ketelitian yang tinggi termasuk dengan penyusunan laporan keuangan. Dampaknya yaitu menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Penting adanya sebuah kepuasan yang tinggi untuk mempelajari penyusunan laporan keuangan agar *output* yang tinggi dapat dicapai, karena sebagai siswa jurusan akuntansi tentu perlu diajarkan tentang pengertian laporan keuangan dan bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar agar siswa mampu menguasai dan menerapkan prosedur akuntansi yang benar dan baik untuk kepentingan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun ke masyarakat (Depdiknas, 2003).

Permasalahan lain yaitu jaringan internet, dimana masih banyak siswa yang tidak memiliki kuota internet yang mencukupi untuk membuka materi sehingga hal ini juga menjadi kendala bagi guru dalam proses penyampaian pembelajaran.

Penerapan *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* menjadi tantangan baru bagi guru karena menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu secara *online* (daring) dan *offline* (luring). Guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi, manajemen waktu pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menggali ilmu di rumah sebelum dilakukan evaluasi atau pembahasan di sekolah (Puspitarini, 2022). Guru harus mampu menciptakan strategi

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari setiap siswa, namun juga menarik dan interaktif agar siswa menjadi nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Pharamitha dan Muchtar (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan hal yang disukai oleh siswa dengan penerapan *blended learning* dengan strategi *flipped classroom*. Salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan strategi *flipped classroom* atau kelas terbalik (Subagia, 2017).

Blended learning adalah suatu metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Sedangkan, *flipped classroom* merupakan pengembangan dari *blended learning* yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara tatap muka dan *on line* (Fakhri, dkk, 2023). Menurut Johnson (2013) strategi pembelajaran *flipped classroom* merupakan pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Jian (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* yang berpusat pada siswa akan lebih mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari ke pemikiran tingkat tinggi, dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Dengan strategi pembelajaran ini juga siswa dapat belajar dengan media video tutorial yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru.

Strategi pembelajaran *flipped classroom* merupakan strategi pembelajaran yang menonjol karena fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi ketika digunakan bersama dengan metodologi pembelajaran aktif lainnya, serta komponen audio visual yang dimilikinya, dapat menghasilkan hubungan emosional dengan siswa generasi Z yang diarahkan pada pendidikan tinggi (Murillo-Zamorano, et al, 2019).

Menurut Parasuraman, Zeithaml, & Berry (1988) teori metode *service quality (SERVQUAL)* digunakan untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap kualitas pelayanan pada sekolah. Teori *SERVQUAL* menjadi pondasi dalam penelitian ini yang memiliki variabel kepuasan siswa karena teori ini dapat mengukur kualitas pelayanan dalam hal ini yaitu strategi pembelajaran. Menurut Kaihatu (2015) semakin tinggi kualitas layanan, maka akan semakin tinggi pula kepuasan siswa. Menurut Parasuraman, et al (1988) pada teori *service quality* terdapat lima indikator pengukuran *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* terhadap kepuasan siswa yaitu *reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles*.

Berdasarkan hasil penelitian Ningsih, dkk. (2018) kepuasan dengan *blended learning* dapat meningkatkan kinerja bagi siswa di bidang tertentu. Dalam sebuah riset (Melton et al., 2009) juga menemukan bahwa *blended learning* lebih disukai daripada penyampaian pembelajaran tradisional. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rahmadani, dkk. (2022) bahwa Kepuasan atas penerapan *blended learning* di MAN 1 Pekanbaru dan MAN 2 Pekanbaru menunjukkan kategori puas dengan rentang 66-80% dan cukup puas yang berada pada rentang

dkk. (2023) juga disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer di Universitas Negeri Makasar sudah merasa puas atau efektif dengan pembelajaran *flipped classroom* ini. Namun, berbeda dengan hasil penelitian meta analisis Alten, Phielix, Janssen et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa penerapan *flipped classroom* tidak signifikan terhadap kepuasan siswa, dengan efek mendekati nol. Selanjutnya, siswa sama-sama puas dengan *flipped classroom* seperti halnya dengan penggunaan pembelajaran tradisional. Hal ini sejalan dengan meta analisis dari Spanjers et al (2015) tentang *Blended learning* di mana mereka menemukan ukuran efek trivial tidak signifikan ($g = 0,11$) terhadap kepuasan siswa. Secara keseluruhan, kepuasan siswa pada pembelajaran campuran dapat membantu untuk menilai tingkat kepuasan siswa dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Indikator pengukuran tingkat kepuasan siswa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Parasuraman, et al (1988) pada teori metode *service quality* dimana terdapat lima indikator kepuasan siswa, yaitu keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), empati (*emphaty*), dan berwujud (*tangibles*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif berbasis *classroom research*. Penelitian dilaksanakan di SMK di Surakarta dengan subjek penelitian kelas X AKL 1 tahun

ajaran 2022/2023 sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi dengan rumus Aiken V. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mengilustrasikan data berupa nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, standar deviasi dan variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuisioner atau angket yang berjumlah 18 butir pernyataan kepada 35 partisipan pada ruang lingkup kelas X AKL 1 di SMK di Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian tingkat kepuasan siswa yang dilakukan ini didasarkan pada teori metode *service quality (ServQual)*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dikelompokkan sesuai dengan dimensi yang terdapat pada teori metode *service quality (ServQual)* yaitu keandalan (*reliability*), daya tangkap (*responsiveness*), kepastian (*assurance*), empati (*emphaty*), dan berwujud (*tangible*). Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Indikator	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev	Variance
Keandalan	35	3	9	12	340	9.71	1.152	1.328
Daya	35	4	8	12	340	9.71	1.100	1.210
Kepastian	35	6	9	15	426	12.17	1.224	1.499
Empati	35	8	8	16	416	11.89	1.827	3.339
Berwujud	35	6	9	15	410	11.71	1.250	1.563

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berikut ini hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Diskribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	47-50	5	14%
2	51-54	19	54%
3	55-58	3	9%
4	59-62	3	9%
5	63-66	4	11%
6	67-70	1	3%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi variabel kepuasan siswa adalah 19 siswa atau sebesar 54% yang berada pada interval 51-54. Menurut Azwar (2014) data dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Kepuasan Siswa

No	Interval	Frek	%	Kategori	Ket.
1	X<50	7	20%	Rendah	Tidak puas
2	50-60	24	69%	Sedang	Puas
3	>60	4	11%	Tinggi	Sangat puas
Total		35	100%		

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor variabel kepuasan siswa dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa berada pada kat-

egori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah 24 atau 69% dari total partisipan.

Berikut ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan indikator kepuasan siswa, sebagai berikut:

a. Indikator Keandalan (*reliability*)

Hasil distribusi frekuensi indikator keandalan (*reliability*) dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keandalan

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	9-9,5	23	66%
2	9,5-10	5	14%
3	10-10,5	0	0%
4	10,5-11	1	3%
5	11-11,5	0	0%
6	11,5-12	6	17%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi indikator dukungan sosial adalah 23 siswa atau sebesar 66% yang berada pada interval 9-9,5. Hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa pada indikator keandalan dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor indikator keandalan melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 5. Kecenderungan Skor Indikator Keandalan

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	X<8,56	0	0%	Rendah
2	8,56-10,87	28	80%	Sedang
3	>10,87	7	20%	Tinggi
Total		35	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor indikator keandalan dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa pada indikator

keandalan berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah sebanyak 28 atau 80% dari total partisipan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran melalui strategi *flipped classroom* -yang terdapat pada indikator keandalan mengenai kemampuan guru dalam menjelaskan, menyajikan dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dalam memberikan materi penyusunan laporan keuangan melalui strategi *flipped classroom*.

b. Daya Tanggap (*responsiveness*)

Hasil distribusi frekuensi indikator daya tanggap (*responsiveness*) dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Daya Tanggap

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	8-8,7	1	3%
2	8,7-9,4	19	54%
3	9,4-10,1	9	26%
4	10,1-10,8	0	0%
5	10,8-11,5	1	3%
6	11,5-12,2	5	14%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi indikator dukungan sosial adalah 19 siswa atau sebesar 54% yang berada pada interval 8,7-9,4. Hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa pada indikator daya tanggap dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor indikator daya tanggap melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 7. Kecenderungan Skor Indikator Daya Tanggap

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	X<8,61	1	3%	Rendah
2	8,61-10,81	28	80%	Sedang
3	>10,81	6	17%	Tinggi
	Total	35	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor indikator daya tanggap dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa pada indikator daya tanggap berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah sebanyak 28 atau 80% dari total partisipan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran melalui strategi *flipped classroom* -yang terdapat pada indikator daya tanggap mengenai kesadaran guru dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh siswa, memahami dan memberikan solusi kepada siswa apabila terjadi kendala ketika proses pembelajaran di kelas maupun dalam penggunaan media pembelajaran.

c. Kepastian (*assurance*)

Hasil distribusi frekuensi variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kepastian

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	9-10	4	11%
2	10-11	2	6%
3	11-12	17	49%
4	12-13	8	23%
5	13-14	3	9%
6	14-15	1	3%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi indikator kepastian adalah 17 siswa atau sebesar 49% yang be-

rada pada interval 11-12. Hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa pada indikator kepastian dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor indikator kepastian melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 9. Kecenderungan Skor Indikator Kepastian

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	X<10,95	4	11%	Rendah
2	10,95-13,40	27	77%	Sedang
3	>13,40	4	11%	Tinggi
Total		35	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor indikator kepastian dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa pada indikator kepastian berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah sebanyak 27 atau 77% dari total partisipan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran melalui strategi *flipped classroom* -yang terdapat pada indikator kepastian mengenai kejelasan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang lebih memotivasi siswa, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran aktivitas penyusunan laporan keuangan serta kepuasan siswa dalam penerapan materi melalui strategi *flipped classroom*.

d. Empati (*emphaty*)

Hasil distribusi frekuensi indikator empati (*emphaty*) dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Empati

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	8-9,5	3	9%
2	9,5-11	10	29%
3	11-12,5	13	37%
4	12,5-14	5	14%
5	14-15,5	2	6%
6	15,5-17	2	6%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi indikator empati adalah 13 siswa atau sebesar 37% yang berada pada interval 11-12,5. Hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa pada indikator empati dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor indikator empati melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 11. Kecenderungan Skor Indikator Empati

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	X<13,71	7	20%	Rendah
2	10,06-13,71	23	66%	Sedang
3	>13,71	5	14%	Tinggi
Total		35	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor indikator empati dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa pada indikator empati berada pada kategori sedang karena frekuensi yang dihasilkan adalah sebanyak 23 atau 66% dari total partisipan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran melalui strategi *flipped classroom* -yang terdapat pada indikator empati mengenai alokasi waktu belajar yang diberikan guru sebelum pembelajaran, respon guru apabila mendapat keluhan dari siswa ketika diluar pembelajaran kelas, dan koordinasi guru

dengan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta perhatian guru terhadap masing-masing individu ketika pembelajaran berlangsung.

e. Berwujud (*tangible*)

Hasil distribusi frekuensi indikator empati (*emphaty*) dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Berwujud

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	9-10	6	17%
2	10-11	8	23%
3	11-12	13	37%
4	12-13	6	17%
5	13-14	1	3%
6	14-15	1	3%
		35	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tertinggi indikator berwujud adalah 13 siswa atau sebesar 37% yang berada pada interval 11-12. Hasil distribusi frekuensi variabel kepuasan siswa pada indikator berwujud dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan skor indikator berwujud melalui penilaian sebagai berikut.

Tabel 13. Kecenderungan Skor Indikator Berwujud

No	Interval	Frek	%	Kategori
1	X<10,46	8	23%	Rendah
2	10,46-12,96	21	60%	Sedang
3	>12,96	6	17%	Tinggi
	Total	35	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil dari kategori kecenderungan skor indikator berwujud dapat dikatakan bahwa tingkat variabel kepuasan siswa pada indikator berwujud berada pada kategori sedang karena frek-

uensi yang dihasilkan adalah sebanyak 21 atau 60% dari total partisipan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa cukup puas dengan pembelajaran melalui strategi *flipped classroom* -yang terdapat pada indikator berwujud mengenai fleksibilitas penggunaan *flipped classroom* dalam proses pembelajaran, peralatan belajar siswa yang mendukung, serta kemudahan siswa dalam menemukan materi aktivitas penyusunan laporan keuangan melalui platform digital. Namun, berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah seperti ruang laboratorium komputer dan jaringan internet kurang dapat mendukung adanya proses pembelajaran dengan strategi *flipped classroom*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik kuisioner atau angket yang telah dibagikan kepada 35 partisipan kelas X AKL 1 di SMK di Surakarta dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi akuntansi dalam aktivitas menyusun laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* dengan presentase sebesar 77,10%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi dalam aktivitas menyusun laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* dapat dikatakan sudah baik atau dalam kategori puas. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa hal yang dirasakan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan dirasa belum dapat menunjang pembelajaran *flipped classroom* yaitu pada indikator berwujud.

Sesuai dengan teori *metode service quality (SERVQUAL)* yang dikemukakan oleh Parasuraman bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan di

dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula kepuasan pelanggan. Dalam teori SERVQUAL membagi kualitas pelayanan menjadi lima dimensi yaitu *reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan siswa terhadap strategi pembelajaran itu sendiri. Menurut Artikah (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kepuasan tinggi akan menunjukkan sikap yang positif terhadap hal tersebut. Kepuasan sendiri diartikan sebagai suatu perasaan puas, senang, kelegaan, dan lain sebagainya. Menurut Jian (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* yang berpusat pada siswa akan lebih mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajari ke pemikiran tingkat tinggi, dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imron (2018); Melton et al., (2009); Sadeghi et al., (2014); Sajid et al., (2016); Vernadakis et al., (2012); yang melakukan penelitian terkait *blended learning* terhadap kepuasan siswa. dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan metode *blended learning* dapat berdampak positif dapat meningkatkan kepuasan siswa. Untuk mengukur suksesnya suatu strategi pembelajaran yang digunakan dapat dilihat dari seberapa mengerti dan seberapa puas siswa tersebut terhadap pembelajaran yang didapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, dkk. (2023); Murillo-Zamorano et al., (2019); Kazanidis et al., (2019) bahwa metode pembelajaran *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan siswa. siswa

menyatakan bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* sudah efektif untuk digunakan dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan.

Hasil analisis tingkat kepuasan siswa kepada kelas X AKL 1 SMK di Surakarta berdasarkan 5 indikator yang terdiri atas *reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles*. Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan didapatkan hasil angket dengan indikator yang memiliki presentase tertinggi ditunjukkan oleh indikator keandalan (*reliability*) dan daya tangkap (*responsiveness*) dengan kategori sangat puas yaitu sebesar 80,95%, sedangkan indikator yang memiliki presentase terendah berada pada indikator berwujud dengan kategori puas yaitu sebesar 73,21%. Indikator keandalan menjadi indikator dengan presentase paling besar yang membuat siswa sangat puas dengan materi yang diberikan guru mulai dari cara guru menyampaikan materi, media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, cara guru dalam mengajar sampai dengan kualitas isi materi yang diberikan terkait aktivitas penyusunan laporan keuangan. Pada indikator daya tangkap juga menjadi indikator dengan presentase paling besar juga yang membuat siswa sangat puas dengan sikap guru dalam memberikan respon kepada siswa terhadap kendala dalam proses pembelajaran yang di alami oleh siswa, siswa merasa senang dengan respon guru terhadap pertanyaan /keluhan yang diberikan oleh siswa dan guru memberikan respon positif serta solusi terhadap kendala yang dialami oleh siswa. Indikator berwujud menjadi indikator dengan presentase paling rendah dikarenakan siswa kurang merasa puas dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan fasilitas belajar yang digunakan siswa dirumah untuk belajar

mandiri belum menunjang untuk beberapa siswa dalam proses pembelajaran *flipped classroom*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa SMK akuntansi dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan melalui *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* berada pada kategori puas dengan presentase 69% dari total partisipan. Siswa juga memberikan respon positif terhadap *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* pada aktivitas menyusun laporan keuangan. Siswa memberikan respon positif terhadap *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* pada aktivitas menyusun laporan keuangan.

Saran yang diberikan adalah sekolah diharapkan dapat mengatasi pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kualitas pelayanan yang perlu dimaksimalkan kembali yaitu pada indikator berwujud yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sehingga memberikan kepuasan kepada siswa dan dapat menciptakan kesuksesan belajar. Bagi guru diharapkan kedepannya perlu adanya upaya peningkatan dalam strategi mengajar. Tidak hanya mengandalkan materi dari *youtube* namun guru dapat membuat gaya belajar yang lebih bervariasi dengan membuat video bahan ajar yang dibagikan kepada siswa. Serta pemberian materi secara tertulis beserta contoh kasus. Sedangkan Siswa diharapkan dapat meningkatkan kembali aktivitas belajar di rumah secara mandiri serta dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk diharapkan penelitian selanjutnya di-

harapkan mampu memperluas jumlah sampel yang ada. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian eksperimen melalui penerapan *blended learning* dengan strategi *flipped classroom* pada aktivitas penyusunan laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama pada variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan satu variabel terikat yaitu variabel kepuasan siswa yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kepuasan siswa dalam penerapan *blended learning* melalui *flipped classroom*. Pengumpulan data penelitian didasarkan hasil angket oleh siswa yang menjadi responden. Kemungkinan ada unsur kurang objektif dalam mengisi angket karena waktu yang pendek dalam pengisian angket tersebut. Subjek penelitian yang terbatas karena berbasis *classroom research*. Selain itu masih diperlukan observasi lebih lanjut agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih merepresentasikan kondisi atau fenomena yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Fikrotuna*, 7 (1), 855–866.
- Aprilia, N. A. (2021). Analisis Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri Pekanbaru. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Riau.
- Atikah Noor. 2013, Korelasi Kompetensi Dosen dengan Kepuasan Mahasiswa dalam Poses Belajar Mengajar di STAIN Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Pekalongan:Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Ekonomi SMA dan MA*. Ja-

karta.

- Deza, O. M. (2021). Kepuasan Belajar Remaja Dengan Metode Blended Learning Selama Masa Pandemi Di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati Kota Solok. *Institus Agama Islam Negeri (IAIN), Bukittinggi*.
- Fakhri, M. M., Awalia, R., Safi'i, J. A., Gunawan, N. N., & Fadhilatunisa, D. (2023). Hubungan Flipped Classroom dengan Kepuasan dan Kecemasan Belajar Online Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Terapan*. Volume 01 Nomor 01 Januari 2023.
- Fradila, Y., Mulyoto, & Sutimin, L. A. (2015). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Teknodika*, 13(2), 5-17.
- Hidayatillah, S., Tunaza, S. N., & Afandi, F. A. (2022). Tingkat Kepuasan Siswa Sma Terhadap Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 53-63.
- Jian, Q. (2019), "Effects of digital flipped classroom teaching method integrated cooperative learning model on learning motivation and outcome", *The Electronic Library*, Vol. 37 No. 5, pp. 842-859.
- Jhonson, G. B. (2013). *Student Perceptions of the Flipped Classroom*. Columbia: University of British.
- Kaihatu, T. S., Daengs, A., & Indrianto, A. T. L. (2015). *Manajemen Komplain*. Penerbit Andi.
- Lim, D. H., & Morris, M. L. (2009). Learner and instructional factors influencing learning outcomes within a blended learning environment. *Journal of Educational Technology & Society*, 12(4), 282-293.
- Melton, B., Graf, H., & Chopak-Foss, J. (2009). Achievement and satisfaction in blended learning versus traditional general health course designs. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 3(1), n1.
- Murillo-Zamorano, L., Sánchez, J. Á., & Godoy-Caballero, A. (2019). How the flipped classroom affects knowledge, skills, and engagement in higher education: Effects on students' satisfaction. *Computers and Education*, 141.
- Ningsih, D. A., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2018). Hubungan persepsi tentang kualitas dan pelayanan pendidikan dengan kepuasan orang tua siswa sekolah menengah kejuruan negeri. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 245-254.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., Dan Berry, L.L. (1988), Theory of The Gaps Model In Service Marketing "The Marketing Association of Australia and New Zealand"
- Pharamitha, W., & Muchtar, B. (2016). Pengaruh Model Flipped Classroom dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal kajian pendidikan ekonomi*, 3(1).
- Puspitarini, R. C., Fitria, N. J. L., & Arianto, A. E. (2022). Analisis Kepuasan Siswa Terkait Flipped Classroom Secara Bergilir Di Smp Taman Dewasa Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 98-109.
- Rahmadani, A., Kurjono, K., & Mulyadi, H. (2022). Penerapan Blended Learning Terhadap Persepsi Dan Kepuasan Siswa Ditinjau Berdasarkan Gender: Kuasi Eksperimen Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 200-213.
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi. *Jurnal PILLAR*, 2(2), 122-136.
- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Ahmadi, F. S. (2014). Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 2(4), 146.
- Sajid, M. R., Laheji, A. F., Abothenain, F., Salam, Y., AlJayar, D., & Obeidat, A. (2016). Can blended learning and the flipped classroom improve student learning and satisfaction in Saudi Arabia?. *International journal of medical education*, 7, 281.

- Ekonomi. *Jurnal kajian pendidikan ekonomi*, 3 (1).
- Puspitarini, R. C., Fitria, N. J. L., & Arianto, A. E. (2022). Analisis Kepuasan Siswa Terkait Flipped Classroom Secara Bergilir Di Smp Taman Dewasa Kota Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 98-109.
- Rahmadani, A., Kurjono, K., & Mulyadi, H. (2022). Penerapan Blended Learning Terhadap Persepsi Dan Kepuasan Siswa Ditinjau Berdasarkan Gender: Kuasi Eksperimen Pada Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Konsep dan Kebijakan Perdagangan Internasional. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 200-213.
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi. *Jurnal PILAR*, 2(2), 122–136.
- Sadeghi, R., Sedaghat, M. M., & Ahmadi, F. S. (2014). Comparison of the effect of lecture and blended teaching methods on students' learning and satisfaction. *Journal of advances in medical education & professionalism*, 2(4), 146.
- Sajid, M. R., Laheji, A. F., Abothenain, F., Salam, Y., AlJayar, D., & Obeidat, A. (2016). Can blended learning and the flipped classroom improve student learning and satisfaction in Saudi Arabia?. *International journal of medical education*, 7, 281.
- Spanjers, et al. (2015). The promised land of blended learning: Quizzes as a moderator. *Educational Research Review*, 15, 59-74.
- Subagia, Imade. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas X Ap 5 Smk Negeri 1 Amalapura Tahun Ajaran 2016/2017. *Lampuhyang*. Vol. 8(2).
- Van Alten, D. C., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). Effects of flipping the classroom on learning outcomes and satisfaction: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 28, 100281.
- Vernadakis, N., Giannousi, M., Tsitskari, E., Antoniou, P., & KIOUMOURT-
- ZOGLOU, S. (2012). A comparison of student satisfaction between traditional and blended technology course offerings in physical education. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 13(1), 137-147.